

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut pada saluran nafas yang disebabkan oleh bakteri ataupun virus (Djojodibroto, 2016). Infeksi saluran nafas akut dibagi menjadi ISPA atas dan ISPA bawah, Infeksi saluran nafas atas lebih sering terjadi dari pada infeksi saluran nafas bawah (CDC, 2019)

ISPA merupakan salah satu penyebab kematian utama dan kerap menjadi perhatian dunia atau *Public Health Emergency International Concern* (PHEIC) atau dinilai sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) yang dapat memberikan ancaman besar terhadap masyarakat (Kemenkes, 2016). Pneumonia merupakan penyebab dari 16% kematian balita, yaitu diperkirakan sebanyak 920.136 balita ditahun 2015. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, dan orang yang memiliki masalah kesehatan (WHO, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sebastian (2018) di Karala India, prevalensi ISPA pada balita sebanyak 192 balita yang menderita ISPA dari 375 balita. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bham, Saeed, dan Shah (2016) di Pakistan bahwa terdapat 228 (68%) anak mengalami ISPA dari 335 anak.

Kemenkes (2016) menyebutkan bahwa ISPA sering terjadi di negara berkembang dengan angka kejadian 151 juta kasus dari total 156 juta kasus yang ada di seluruh dunia. Cakupan pneumonia dihitung dari jumlah ditemukan dan ditangani dibagi perkiraan kasus pneumonia pada balita. Cakupan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 28,01% dan yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 78,805.

Penelitian yang dilakukan oleh Fibrila (2015), di Puskesmas Bumi Mas Kecamatan Batang Hari Lampung Timur didapatkan angka kejadian ISPA tinggi dengan hasil analisis diketahui dari 24 sampel sebanyak 39,6% (19) balita berada dalam kelompok usia berisiko tinggi (6 – 12 bulan). Analisis lebih lanjut, dari 19

balita yang berada dalam kelompok usia berisiko tinggi diketahui sebanyak 58,3% (14) balita yang mengalami ISPA. pada balita dalam kelompok usia 6-12 bulan yaitu 14 balita dari 24 sampel yang di teliti mengalami penyakit ISPA.

Di daerah Bogor data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (2016) menempatkan ISPA pada peringkat pertama dengan angka kejadian tertinggi dengan pola penyakit terbanyak di Puskesmas pada bayi (0- <1 tahun) urutan pertama yaitu ISPA sebanyak 43.354 kasus (36,44%), kemudian nasofaringitis akut (Common Cold) sebanyak 23.132 kasus (19,44 %), dan Penyakit kulit & jaringan subkutan sebanyak 11.763 kasus (9,89 %).

Hasil tinjauan lokasi yang diakukan peneliti pada tanggal 18 November 2019 di Kampung Kalandungan Sukaresmi Cipayung Bogor menunjukkan belum terdapatnya tempat pembuangan sampah pada setiap rumah. Sehingga beberapa warga membuang sampah ke sungai, sedangkan ada juga warga yang menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari.

Sebagai umat islam kita diwajibkan untuk menjalankan syariat islam dengan menerapkan *maqashidusyar'iyyah* dimana salah satunya yaitu *hifdzun nafs* atau menjaga kesehatan. Bagaimana firmah Allah swt :

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى النَّهَاكَهِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah (2) : 195)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT lebih menyukai orang yang menjaga kesehatan (berbuat baik), dan melarang bagi siapapun yang tidak menjaga kesehatannya (menjatuhkan dirimu sendiri). Dalam upaya menjaga kesehatan, Al-Quran telah menjelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 88, untuk memakan makanan yang halal dan *tayib* (baik).

Maka dari itu Allah menganjurkan kita untuk mencari ilmu agar kita senantiasa mengetahui mana yang halal-haram dan baik-tidak baik menurut pandangan Islam. Sebagaimana Hadits Nabi SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim." (H.R. Ibnu Majah No. 224 dari Anas bin Malik R.A. dishahikan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Ibni Majah: 183 dan Shahihut Targhib: 72).

Hal ini yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor dan tinjauannya menurut Islam.

Meningkatnya pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab, dan tindakan yang harus dilakukan untuk menangani ISPA akan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat ISPA pada balita (Gyawali *et al* 2016). Data puskesmas Cipayung Bogor tahun 2019 hingga februari 2020, menyatakan masih tingginya penyakit ISPA pada balita dan masuk kedalam sepuluh penyakit terbesar dengan 911 kasus. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang penyakit ISPA belum pernah dilakukan di daerah bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya pengetahuan ibu tentang gejala, penyebab, dan tindakan yang harus dilakukan untuk menangani ISPA akan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat ISPA pada balita (Gyawali *et al* 2016). Data puskesmas Cipayung Bogor tahun 2019 hingga februari 2020, menyatakan masih tingginya penyakit ISPA pada balita dan masuk kedalam sepuluh penyakit terbesar dengan 911 kasus. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang penyakit ISPA belum pernah dilakukan di daerah bogor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan ibu yang memiliki balita di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor tentang penyakit ISPA
2. Bagaimana kejadian ISPA pada balita di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor ?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan dan pemberian ASI?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor mengenai penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengetahuan ibu di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor mengenai penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).
2. Mengetahui kejadian ISPA di Posyandu Dahlia Kampong Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA diPosyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan dan pemberian ASI.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana kedokteran serta menambah pengalaman dan wawasan serta menerapkan ilmu yang sudah dipelajari oleh peneliti selama proses belajar mengajar.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau sumbangsih informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita.